

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Panti Asuhan Babul Jannah di Masa Pandemi Covid 19

Suardi Suardi¹, Adriani Adriani²

Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo

Jalan K.H. Ahmad Razak 2 No. 7 Kota Palopo

Korespondensi: suardisalbon01@gmail.com, adriani@atidewantara.ac.id

Received: 19 June 2021; Accepted: 25 June 2021

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemic covid 19 tentang cara cuci tangan, etika bersin dan batuk dengan baik dan benar kepada anak- anak yang ada di panti asuhan Babul Jannah. Dalam pengabdian ini ada tiga tahapan sebagai metode pelaksanaan pengabdian, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Dalam sosialisasi didapatkan antusias para peserta baik dalam menyimak materi yang diberikan begitupun pada saat mempraktekan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena strategi, metode dan media yang digunakan dalam pemberian materi disesuaikan dengan tingkat usia mereka. Sehingga penyerapan materi sosialisasi pada pengabdian ini, dapat dipahami dengan baik oleh peserta tinggal pengawasan yang harus dilakukan secara berkelanjutan oleh pembina yang ada di panti asuhan.

Kata kunci: Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

A. PENDAHULUAN

Penyebaran Virus Covid 19 sangat cepat dan hampir seluruh negara terpapar dengan virus ini. Virus ini diketahui awal mulanya tersebar di negeri Cina tepatnya di Wuhan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kasus penyebaran covid ini juga menjangkit di negara Indonesia dan hampir seluruh provinsi terjangkau termasuk Sulawesi selatan. Wahida (2020) dalam tulisannya mengutip tirto.id (2020) menjelaskan bahwa pada tanggal 13 April 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif dan juga dilaporkan 380 orang sembuh serta 399 orang dinyatakan meninggal karena covid 19. Dari kejadian ini banyak sekali cara yang ditempuh oleh pemerintah agar dapat meminimalisir tingkat penularan dari penyebaran covid 19 ini, diantaranya memberlakukan *Rapid Test* atau test cepat untuk mengetahui orang yang terdeteksi oleh covid 19, hingga *Physical Distancing* dan bahkan *Lockdown*.

Namun selain cara seperti diatas untuk meminimalisir penyebaran Covid 19, menurut Suprpto (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa untuk meminimalisir penyebaran covid 19 maka perlu memberikan edukasi bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) kepada seseorang, keluarga atau sekelompok masyarakat agar dapat menolong diri mereka sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Diantara PHBS ini yang perlu dilakukan dalam masa pandemi ini diantaranya, cara melakukan *Physical Distancing* (jaga jarak), cara menerapkan etika batuk dan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Sanghal (2020) Penyebaran Covid 19 dapat ditularkan melalui kontak fisik terhadap penderita melalui sentuhan berupa jabat tangan, mulut dan wajah. Maka Sosialisasi PHBS sangat dibutuhkan pada kondisi anak- anak yang hidup secara berdampingan, seperti di panti asuhan. Karena, Panti asuhan merupakan tempat yang didiami oleh beberapa kelompok usia anak. Didalamnya terdapat anak usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kondisi panti asuhan dengan peralatan yang sangat sederhana sehingga membutuhkan bantuan berupa peralatan seperti tempat cuci tangan. Disamping itu juga pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dipandang masih kurang sehingga perlu diadakan sosialisasi. Walaupun sudah terdapat spanduk tentang cara hidup bersih dan sehat dan cara mencuci tangan tetapi akan jauh lebih baik jika diadakan sosialisasi secara langsung ke anak panti, sehingga dapat menimbulkan kesadaran secara langsung dari dalam diri mereka.

Panti asuhan Babul Jannah yang terletak di Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu yang memiliki tiga puluh lebih anak didik dengan sebaran usia yang pariatif. Sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan pemasangan spanduk langkah-langkah mencuci tangan sesuai dengan standar kesehatan sehingga pemahaman pola hidup bersih dan sehat ini memang perlu disosialisasikan sehingga kesadaran anak dipanti asuhan tentang pola hidup bersih dan sehat dapat meningkat.

Berdasarkan analisis situasi diatas, kendala utama yang dihadapi dalam perilaku hidup bersih dan sehat di panti asuhan Babul Jannah Palopo adalah ketersediaan alat cuci tangan dan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat yang masih terbatas. Sehingga dapat dirumuskan masalah tentang cara meningkatkan kesadaran anak didik di pantiasuhan Babul Jannah tentang pola hidup bersih dan sehat.

Selain itu, Sosialisasi ini diadakan untuk memberikan pemahaman kepada anak- anak yang secara tingkat pola pikir masih banyak yang belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya pada saat bersin, batuk dan langkah- langkah mencuci tangan dengan baik. Pada dasarnya PHBS ini sangat bermanfaat disaat pandemi covid 19 ini terutama pada anak- anak yang secara tingkat pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan yang masih kurang. Sehingga materi disajikan dengan pola yang sederhana dengan metode menjelaskan dan mempraktekan. Hal ini bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima materi dengan baik. Begitupun dengan media yang digunakan adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam menerima pembelajaran atau materi yang di berikan pada saat sosialisasi dilakukan.

Sosialisasi ini dilakukan dengan cara menyimak dan mempraktekan apa yang mereka dengar dan mereka lihat. Oleh karena itu, pada saat sosialisasi diadakan pemberian teori sangat minim, namun lebih banyak berfokus pada pemberian langka – langkah dan mereka langsung mempraktekan karena perlu disadari bahwa dunia anak – anak tentunya sangat sulit untuk fokus terhadap sesuatu yang dianggapnya serius sehingga kejenuhan timbul dalam diri mereka.

Menurut (Dewi & Yosef, 2017) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar terjadi karena disebabkan oleh pengaruh mental yang dialami oleh seseorang yang merasakan kebosanan dan lelah yang berlebihan sehingga menimbulkan reaksi berupa rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktifitas belajar. Sehingga media dan metode sangat perlu dan menjadi perhatian bagi kami dalam sosialisasi ini.

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di panti asuhan Babul Jannah pada masa pandemi Covid 19 ini, adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak yang ada dipanti asuhan mengenai cara meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cara mencuci tangan, etika bersin dan batuk yang baik dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi pengurus dan anak-anak di panti asuhan Babul Jannah untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat mengamalkannya, khususnya pembiasaan mencuci tangan, etika bersin dan batuk dengan baik sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi.

Table 1. Tahap Pengabdian PHBS di Panti Asuhan Babul Jannah

Tahap perencanaan	Tahap pelaksanaan	Tahap evaluasi dan laporan hasil pengabdian
1. Menentukan tempat pengabdian	1. Pembukaan	1. Melakukan refleksi bersama dengan tim pengabdian tentang kegiatan pengabdian.
2. Menentukan materi	2. Pemberian materi etika dan tata cara bersin	
3. Menentukan alat dan pendukung pengabdian	3. Pemberian materi tata cara cuci tangan yang baik dan benar dengan media gambar pada spanduk dan media video (senam cuci tangan)	2. Membuat hasil laporan pengabdian.

-
4. Praktek langsung tata cara cuci tangan yang baik dan benar
 5. Penutupan
-

Pada tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal antara lain: tempat/lokasi kegiatan di Panti Asuhan Babul Jannah yang beralamat di Ponrang. Jenis kegiatan berupa sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih yang difokuskan pada cara cuci tangan yang benar dan sesuai dengan standar kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tetap menerapkan protokol kesehatan dengan membagikan masker kepada setiap peserta dan tetap jaga jarak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi cara perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan mencontohkan cara mencuci tangan yang baik.
2. Melakukan senam cuci tangan dengan memutar video dan diikuti oleh seluruh peserta.
3. Mempraktekan cara mencuci tangan dengan benar didampingi oleh pemateri (dosen) yang ikut serta dalam pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan cara hidup bersih dan sehat. Dimana sosialisasi ini dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berupa laporan hasil pengabdian.

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan tempat pengabdian

Dalam menentukan tempat pengabdian ini memiliki beberapa kriteria diantaranya, merupakan panti asuhan yang didalamnya didiami oleh sekelompok anak yang usianya dari umur pra sekolah hingga usia sekolah menengah pertama; selanjutnya merupakan panti asuhan yang memerlukan sosialisasi cara PHBS yang baik dan benar dan belum pernah ada yang memberikan sosialisasi tentang PHBS sebelumnya; penanggung jawab panti asuhan ingin bekerjasama dalam hal ini memberikan izin untuk dilakukan sosialisasi PHBS dan masih dalam lingkup Luwu Raya yang lokasinya masih bisa di jangkau dengan baik.

- b. Menentukan materi

Penentuan materi yang akan diberikan pada saat sosialisasi maka didiskusikan dari beberapa materi penting dalam PHBS yang diantaranya sehingga dari materi tersebut dipilih materi etika dan tata cara bersin dan batuk dan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Materi ini dipilih karena sangat berpengaruh pada kebiasaan dari perilaku individu setiap anak yang terjadi setiap saat dan sangat dibutuhkan pengetahuan dan

kesadaran anak untuk menyadari pentingnya tata cara dan etika dalam batuk dan bersin begitupun dengan tata cara mencuci tangan dengan baik.

c. Menentukan alat dan pendukung pengabdian

Alat dan pendukung yang dibutuhkan berupa spanduk yang berisi tentang gambar etika dan tata cara batuk dan bersin serta tata cara mencuci tangan yang baik. Selain spanduk pemutaran video tentang tata cara mencuci tangan yang baik juga dipilih sebagai media dalam sosialisasi pengabdian ini. Video berupa senam cuci tangan yang memudahkan peserta untuk mengetahui Langkah – Langkah mencuci tangan. Dan Masker juga merupakan pendukung dalam pengabdian ini dimana setiap peserta diberikan masker sebelum kegiatan berlangsung. Saat praktek cara cuci tangan secara langsung maka alat pendukung berupa galon yang berisi air, sabun dan tisu juga disiapkan untuk mendukung pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini diawali dari pembukan dan pemberian materi, praktek dan penutupan. Pemberian materi diawali dengan menjelaskan etika bersin dan batuk yang tertera di spanduk. Dibawah ini terdapat gambar spanduk yang digunakan saat pengabdian berlangsung.



Gambar 1. Langkah- Langkah Cuci Tangan dan Etika Bersin dan Batuk

Selain menggunakan gambar pada spanduk dalam menjelaskan materi juga menggunakan video senam cuci tangan sebagai media sosialisasi. Hal ini dipilih sebagai media dalam sosialisasi karena pesertanya adalah anak – anak jadi video merupakan alat yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar.



Gambar 2 . Sosialisasi dan Pemberian Materi

Ada dua garis besar materi yang dijelaskan dalam sosialisasi ini yaitu Langkah – Langkah cuci tangan dan etika bersin dan batuk.

Tabel 2. Langkah – Langkah Cuci Tangan, Etika dan Bersin

Langkah- langkah cuci tangan	Etika bersin dan batuk
1. Basahi tangan dan tuangkan atau oleskan sabun di telapak tangan	1. Gunakan masker
2. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan sabun yang telah dituang	2. Tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam
3. Letakan telapak tangan diatas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya	3. Tutup mulut dan hidung dengan tisu
4. Letakan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait	4. Jangan lupa membuangnya di tempat sampah yang tertutup
5. Tangan kanan dan tangan kiri saling menggenggam dan jari beratutan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari	5. Cucilah tangan menggunakan sabun dan air mengalir
6. Gosok ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya	
7. Gosokkan jari – jari tangan kanan yang tergenggam di telapak tangan kiri dan sebaliknya	
8. Gosok pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya	

9. Bilas dan keringkan setelah kering tangan anda sudah aman dari kotoran

Penjelasan dilakukan dengan cara mempraktekan sambil menjelaskan dan sebagai penguatan dari Langkah – Langkah mencuci tangan maka diputarkan video yang berisi tentang senam cuci tangan yang di download dari link youtube ini <https://www.youtube.com/watch?v=NZW6MoEMwDY>. Setelah materi dan senam cuci tangan dan semua peserta sudah memahami Langkah – Langkah cuci tangan maka semua peserta dirahkan untuk melakukan praktek secara langsung di luar ruangan dimana sudah dipersiapkan alat- alat sederhana berupa gallon berisi air bersih, sabun cair dan tisu.



Gambar 3. Praktek cuci tangan

Setelah dilakukan penjelasan materi dan semua peserta dianggap telah memahami Langkah – Langkah mencuci tangan dengan baik maka dilakukan praktek secara langsung dengan menggunakan media yang sesungguhnya yaitu dengan memakai sabun, air bersih dan tisu setelah mencuci tangan. Semua peserta bergiliran untuk mempraktekan cara mencuci tangan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan sangat antusias dan mengikuti Langkah – Langkah cuci tangan sesuai dengan yang telah di ajarkan pada saat memberikan materi didalam ruangan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Prilaku hidup bersih dan sehat khususnya cara mencuci tangan, etika bersin dan batuk yang baik dan benar dilakukan dengan menggunakan metode menyimak dan mempraktekan serta menggunakan media video. Pada saat mempraktekan dilakukan

dengan cara senam cuci tangan yang dilihat dari video sehingga dapat dengan mudah menyerap langkah- Langkah mencuci tangan dengan baik. Di akhir sosialisasi dilakukan praktek secara nyata dengan menyediakan sabun, air dan tisu kepada peserta. Sehingga antusias mereka sangat tinggi dalam pengabdian ini. Selain itu, sangat diharapkan dalam pengabdian selanjutnya kami sangat mengahrapkan adanya pendampingan antara anak – anak dan orang tua sehingga edukasi ini bukan hanya tersampaikan kepada ana- anak sebagai peserta tetapi ada orang tua dan anak, agar supaya pengawasan kepada anak – anak tetap terjaga dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. P., & Yosef, H. (2017). Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14–27.

Singhal, T. (2020). A review of coronavirus disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 1–6.

Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Era Pandemi COVID-19. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 1-7. Retrieved from <http://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/26>

Wahidah, I., Septiadi, M.A., & Dkk. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Managemen dan Organisasi(JMO)*, 11(3), 179–188. Retrieved from <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>